BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial merupakan sebuah media di internet yang memungkinkan penggunanya merepresentasikan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk jaringan sosial virtual. TikTok telah menjadi salah satu sarana komunikasi dan interaksi paling popular di dunia. TikTok muncul di Indonesia pada tahun 2017 dan telah menarik minat masyarakat yang signifikan (Alexandro & Hariatma, 2022). TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh di dunia pada tahun 2023, dengan 54 juta kali di App Store dan Play Store sepanjang Agustus 2023 dan berhasil menggeser Instagram dari aplikasi yang paling banyak diunduh pada tahun sebelumnya (CNN Indonesia, 2023). Indonesia pada tahun 2023 merupakan pengguna TikTok terbanyak ke-2 di dunia setelah Amerika Serikat yaitu berjumlah 106,52 juta pengguna (Annur, 2023).

TikTok berbeda dari aplikasi media sosial lainnya karena sistem algoritme rekomendasi berbasis kecerdasan buatannya yang unik, yang secara otomatis menampilkan konten berdasarkan interaksi pengguna (suka, bagikan, komentar), demografi pengguna (jenis kelamin, usia, segmentasi pasar) dan tagar yang diakses (Ma & Hu, 2021). Sekitar 62% dari seluruh pengguna TikTok berusia antara 10 hingga 29 tahun dan merupakan generasi Z (Plötz dkk., 2023).

Generasi Z merupakan sebutan “penduduk asli digital” yaitu orang yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, karena mereka tumbuh dengan teknologi dan media sosial (Plötz dkk., 2023). Menurut Shatto da Erwin (2016), orang-orang di Generasi Z memiliki rentang perhatian 8 detik, jauh lebih sedikit dibandingkan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, video berdurasi pendek merupakan metode cerdas untuk memikat dan memotivasi penonton (Doyle, 2023). Pengguna TikTok dapat mengekspresikan diri, mengisi waktu luang, serta memperoleh pengetahuan sengaja maupun tidak disengaja (Ma & Hu, 2021).

Munculnya lingkungan digital telah membawa revolusi dalam perubahan perilaku kesehatan karena sejumlah penelitian menunjukkan nilai dan efektivitas media sosial dalam ruang edukasi. Media sosial adalah cara terbaik untuk menjangkau penonton di zaman yang serba digital ini dan juga memungkinkan penyebaran informasi kesehatan dalam berbagai bentuk seperti *blog, podcast, tweet,* halaman Facebook dan video YouTube (Plötz dkk., 2023). Pemerintah melalui Kemdikbudristek menyatakan keberadaan teknologi digital telah mampu mendukung terwujudnya kemerdekaan dalam edukasi bagi pendidik maupun peserta didik (Habibah, 2023).

Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang didorong oleh kebutuhan akan kesehatan dan dilakukan dengan pengetahuan kesehatan untuk mendorong masyarakat dan individu untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan (Nakre & Harikiran, 2013). Keberhasilan tujuan edukasi akan dipengaruhi oleh metode edukasi yang memanfaatkan alat bantu pendidikan yang melibatkan sebanyak mungkin indra. Daya ingat seseorang dapat

memperoleh manfaat jika menggunakan lebih dari satu indra saat menerima pembelajaran (J. L. Maramis & Fione, 2022).

Lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat merupakan aspek yang perlu ditinjau dalam upaya kesehatan, termasuk pencegahan dan perawatannya karena sebagian besar orang masih mengabaikan kondisi ini (Aisyah, 2018). Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi ketika orang melakukan pengindraan suatu objek tertentu (Anang & Robbihi, 2021). Pengetahuan mempengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia dan jenis kelamin dan faktor eksternal meliputi pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya dan lingkungan (Ratih & Yudita, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Mulut mempunyai fungsi yang lebih dari sekedar sebagai saluran untuk makanan dan cairan, banyak orang tidak menyadari betapa pentingnya hal ini bagi kesehatan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk menjaga kesehatan seseorang secara keseluruhan (Ratih & Yudita, 2019). Permasalahan gigi dan mulut terbanyak adalah karies gigi (kerusakan gigi), penyakit periodontal, kehilangan gigi dan kanker mulut (WHO, 2023). Prevalensi karies gigi yang diderita oleh 73% penduduk menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan mulut masih ada di Indonesia (Fankari dkk., 2023)

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Terdapat 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat giginya,

hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas menyikat gigi jika waktu menyikat gigi tidak tepat (Fankari dkk., 2023; Ratih & Yudita, 2019). Pada masa pertumbuhan dan perkembangan remaja sering mengalami masalah kesehatan salah satunya masalah tentang kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan yang akan berdampak pada penumpukan plak dan kalkulus (Roichana dkk., 2022). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, dilaporkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menderita gangguan kesehatan mulut terkait gusi bengkak dan/atau bisul (abses) dengan persentase sebesar 14%, sedangkan persentase terbesar adalah permasalahan gigi di tanah air disebabkan oleh gigi yang sakit, karies atau berlubang 45,3% (Kemenkes, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan RE pada tahun 2022, media TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, didukung dengan siswa yang kooperatif dan penuh perhatian karena media sosial cukup efektif untuk digunakan dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan hasil penelitian terlihat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui aplikasi TikTok. Rata-rata sebelum edukasi adalah 62,66 dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan responden menjadi 93,91 (RE dkk., 2022).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan melalui data digital, penelitian penggunaan TikTok pada siswa SMA dilakukan pada dua SMA terbaik di Kota Padang menurut Kampus Republika (2023), yaitu SMAN 1 Padang dan SMAN 10 Padang, didapatkan hasil bahwa SMAN 1 Padang lebih aktif pada penggunaan

aplikasi TikTok dari pada SMAN 10 Padang, hal ini dilihat dari banyaknya pengguna TikTok yang telah mengunggah video di SMAN 1 Padang sebanyak 630 video sedangkan SMAN 10 Padang hanya 204 video, diikuti dengan adanya akun setiap kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kelas yang memiliki akun TikTok seperti: @pkssmansapadang, @smansaredrosscha, @go5co.id, @sman1padang, dan @smapsic19jr15 yang memiliki interaksi tinggi terhadap siswa SMAN 1 Padang. Sehingga diasumsikan siswa-siswi menggunakan aplikasi TikTok sebagai media promosi kegiatan karena siswa menggunakan TikTok.

Berdasarkan fenomena yang ada pada uraian diatas, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh media sosial TikTok sebagia media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas X SMAN 1 Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh media sosial TikTok sebagai media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas X SMAN 1 Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media sosial TikTok sebagai media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas X SMAN 1 Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melihat tingkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas X SMAN 1 Padang sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video pada media sosial TikTok.
2. Untuk melihat pengaruh media sosial TikTok sebagai media edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tentang faktor pemeliharaan, faktor risiko karies dan penyakit periodontal pada siswa kelas X SMAN 1 Padang.
3. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan selisih pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media sosial TikTok pada siswa kelas X SMAN 1 Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Sebagai wadah untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penulisan dan penelitian.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh media sosial TikTok sebagai media edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Bidang Kedokteran Gigi

Hasil penulisan dapat menjadi landasan dan bahan pertimbangan penyusunan strategi intervensi terkait edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan metode maupun teknologi yang senantiasa berkembang, salah satunya TikTok.

1.4.3 Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA